

**Penerapan Model Kooperatif Tipe NHT untuk Meningkatkan Hasil Belajar
IPA Siswa Kelas IVB SDN 001 Seikijang Kecamatan Bandar Seikijang,
Pelalawan**

Oleh:

Maria Ulpa. S¹, M. Jaya Adi Putra², Jesi Alexander Alim³

Abstract

This study is a class action that aims to improve science learning outcomes Fourth grade students at SDN 001 Seikijang. The research was conducted in April until May 2012. The subjects were IVB student in SDN 001 Seikijang totaling 35 people. Lack of student learning outcomes is caused by the weakness of teachers in classroom management and delivering learning materials resulting in low yields learn science is 64.1. This study aims to improve students' science learning outcomes by implementing cooperative model type NHT. This thesis presents the results of student tests showed significant improvement with the implementation of the cooperative model type NHT. This research forms a Classroom Action Research (CAR), which consists of 2 cycles. Research instruments include learning device (syllabus, lesson plans, worksheets, Sheet achievement test), observation sheet (Observation) activity of teachers and students. The results showed that the learning outcomes of students has increased in the first cycle in which there is an average of 51.43%, ie with 18 students who completed while in the second cycle there is an average of 85.7% which is dengan30 those students who pass. Activities of teachers during the learning process very well categorized by the percentage of 91.66%. Activities of students during the learning process is classified 93.75%. It can be concluded that the implementation of the cooperative model NHT types can improve science learning outcomes IPA, in IVB SDN 001 Sekijang.

Keywords : *Cooperatife Learning NHT, Learning Outcomes*

¹ Mahasiswa PGSD FKIP Universitas Riau, 0805134924, e-mail maria_ulpasiregar@yahoo.co.id

² Dosen Pembimbing I, Staf Pengajar Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, e-mail muhammad.thaha78@gmail.com

³ Dosen Pembimbing II, Staf Pengajar Program Studi Pendidikan Sekolah Dasar, e-mail jesialexa@Yahoo.com

PENDAHULUAN

Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) adalah ilmu yang mempelajari tentang berbagai gejala alam yang ada di muka bumi. IPA sangat perlu di sekolah dasar karena dengan mempelajari IPA peserta didik dapat mengetahui gejala-gejala alam yang terjadi di lingkungannya. Dengan mempelajari IPA peserta didik juga dapat melakukan percobaan-percobaan tentang alam. Guru diharapkan dapat secara maksimal menciptakan pembelajaran yang kreatif agar siswa menyenangi pelajaran. Bila siswa senang dengan pelajarannya maka diluar sekolah pun dia akan belajar sendiri. Guru sebagai tenaga pengajar harus mempunyai kemampuan untuk memilih dan menggunakan metode yang tepat dalam meningkatkan aktifitas hasil belajar siswa. Untuk itu dalam proses belajar mengajar kemampuan profesional seorang guru sangat dibutuhkan, termasuk juga kemampuan dalam memanfaatkan dan menggunakan media yang tepat dalam pembelajaran.

Berdasarkan observasi dan wawancara di kelas IVB SDN 001 SEIKIJANG terutama pelajaran IPA hasil anak tidak memuaskan dikarenakan kurangnya minat belajar siswa, maka dari itu terbukti dari 35 siswa hanya sekitar 14 siswa yang berhasil mendapat nilai di atas rata-rata 65. Sedangkan 21 siswa mendapat nilai rata-rata di bawah KKM yaitu 65 yang telah ditetapkan sekolah.

Berdasarkan dari latar belakang di atas maka dirumuskan permasalahan sebagai berikut. “Apakah penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *NHT* dapat meningkatkan hasil belajar IPA siswa kelas IVB SDN 001 Seikijang?. Tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan hasil belajar IPA kelas IVB SDN 001 Sekijang melalui Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif tipe *NHT*. Adapun Manfaat dari penelitian adalah :

Bagi Siswa, dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *NHT* diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Bagi Guru, diharapkan dapat memberikan masukan untuk dapat menerapkan proses pembelajaran IPA dengan menggunakan metode yang tepat guna untuk meningkatkan hasil belajar. Bagi Sekolah, sebagai bahan pertimbangan dalam rangka perbaikan pembelajaran untuk meningkatkan mutu pendidikan di sekolah. Bagi Peneliti diharapkan mampu mengelola pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *NHT* dan menambah pengalaman dan wawasan ketika meneliti serta dapat dijadikan sebagai salah satu bahan rujukan untuk melakukan penelitian lanjutan.

Menurut Sanjaya (2008:242) Pembelajaran Kooperatif merupakan suatu model pembelajaran dengan menggunakan sistem pengelompokan atau tim kecil. Yaitu antara empat sampai 6 orang yang mempunyai latar belakang kemampuan akademik, jenis kelamin, ras, atau suku yang berbeda atau heterogen.

NHT (*Numbered Head Together*) pertama kali dikembangkan oleh Spenser Kagen (1993) untuk melibatkan lebih banyak siswa dalam menelaah materi yang

tercangkup dalam satu pelajaran mengecek pemahaman mereka terhadap isi pelajaran tersebut.(Trianto, 2010:82).

Langkah-langkah pembelajaran *NHT*

Fase 1 : Penomoran

Dalam fase ini, guru membagi siswa kedalam kelompok 3 – 5 orang dan kepada setiap anggota kelompok diberi nomor antara 1-5.

Fase 2 : Mengajukan Pertanyaan

Guru mengajukan sebuah pertanyaan kepada siswa. Pertanyaan dapat bervariasi. Pertanyaan dapat amat spesifik dan dalam bentuk kalimat tanya.

Fase 3 : Berfikir Bersama

Siswa Menyatukan pendapatnya terhadap jawaban pertanyaan itu, dan meyakinkan tiap anggota dalam timnya mengetahui jawaban tim.

Fase 4 : Menjawab

Guru memanggil satu nomor tertentu, kemudian siswa yang nomornya sesuai mengajukan tangannya dan mencoba untuk menjawab pertanyaan seluruh kelas.

Hamalik (2009:36) menyatakan, belajar adalah modifikasi atau memperteguh kelakuan melalui pengalaman yang merupakan suatu proses, suatu kegiatan dan bukan suatu hasil atau tujuan. Belajar adalah usaha untuk mengubah tingkah laku (Sardiman, 2010:21), jadi adanya hasil belajar pada diri seseorang ditandai dengan perubahan tingkah laku, oleh sebab itu dalam penilaian hendaknya diperiksa sejauh mana perubahan tingkah laku siswa telah terjadi proses belajar. Gagne dalam Suprijono (2009:2) menyatakan belajar adalah perubahan disposisi atau kemampuan yang dicapai seseorang melalui aktivitas. Perubahan disposisi tersebut bukan diperoleh langsung dari proses pertumbuhan diperoleh langsung dari proses pertumbuhan seseorang secara alamiah.

Sudjana(2009:22) mengemukakan bahwa, hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya. Menurut Gagne dalam Suprijono (2009:5) Hasil belajar adalah pola-pola perbuatan, nilai-nilai, pengertian-pengertian, sikap-sikap, apresiasi dan keterampilan. Arikunto (2009 : 6-7) mengemukakan bahwa adanya penilaian, maka siswa dapat mengetahui sejauh mana telah berhasil mengikuti pelajaran yang diberikan oleh guru.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan di SDN 001 Seikijang, waktu penelitian dilaksanakan pada bulan April sampai Mei 2012. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas IV SD sebanyak 35 orang yang terdiri 19 orang laki-laki dan 16 orang perempuan. Desain Penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK) yang terdiri dari 2 siklus, setiap siklus 4 kali pertemuan.

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan lembar observasi. Lembaran observasi ini digunakan untuk mengobservasikan atau

mengamati serta memantau siswa dan guru dalam proses belajar mengajar di kelas. Lembaran observasi terdiri dari:

Aktifitas yang dilakukan guru dalam kegiatan proses pembelajaran diamati oleh seorang observer. Observer mengamati aktifitas yang dilakukan oleh guru dalam melaksanakan pembelajaran dengan mengisi kolom komponen yang diamati. Aktifitas yang diamati oleh observer dalam mengobservasi guru sesuai dengan langkah-langkah kooperatif tipe *NHT*.

Dalam lembar ini observer mengamati aktifitas yang dilakukan siswa dalam proses belajar mengajar. Observer mengisi kolom hasil pengamatan dengan memperhatikan kegiatan yang dilakukan dengan langkah-langkah Kooperatif Tipe *NHT*.

Tekhnik Analisis Data

Aktifitas Guru

Aktifitas guru dapat di ukur dari lembar observasi guru dan data diolah dengan rumus :

$$AG = \frac{JS}{SM \times KP} \times 100 \%$$

Keterangan :

AG = Aktifitas Guru

JS = Jumlah Skor

KP = Kriteria Penilaian

SM = Skor Mkasimum

Adapun criteria persentase tersebut adalah sebagai berikut :

Tabel 1. Interval dan Kategori aktifitas Guru

NO	Interval	Kategori
1	81 -100	Amat Baik
2	77 – 88	Baik
3	65 – 76	Cukup
4	0 – 64	Kurang

Sumber: Depdiknas (dalam Maryati, 2011 : 25)

Aktifitas Siswa

Setelah data terkumpul maka dicari presentase aktifitas siswa dengan menggunakan rumus :

$$AS = \frac{JS}{SM \times KP} \times 100 \%$$

Keterangan :

AS = Aktifitas Siswa

JS = Jumlah skor

KP = Kriteria Penilaian

SM = Skor Maksimum

Analisis data ini dilakukan untuk mengetahui keaktifan siswa dengan memberikan nilai atas observasi tersebut sesuai dengan kriteria. Adapun criteria persentase tersebut adalah sebagai berikut :

Tabel 2. Interval dan kategori aktifitas siswa

NO	Interval	Kategori
1	89 -100	Baik Sekali
2	77 – 88	Baik
3	65 – 76	Cukup
4	0 – 64	Kurang

Sumber: Depdiknas (dalam Maryati, 2011:25)

Hasil Belajar Siswa

Untuk menentukan hasil belajar siswa dapat dihitung dengan menggunakan rumus berikut :

$$S = \frac{R}{N} \times 100$$

Keterangan :

S = Nilai yang diharapkan

R = Jumlah Skor

N = Skor Maksimum

Sumber (Purwanto, 2006: 112)

Ketuntasan Individu

Ketuntasan individu tercapai apabila seorang siswa telah mencapai Hasil Belajar lebih atau sama dengan 65

Ketuntasan klasikal

Adapun rumus yang dipergunakan untuk menentukan ketuntasan klasikal adalah sebagai berikut :

$$KK = \frac{JT}{JS} \times 100\%$$

Keterangan :

KK = Ketuntasan Klasikal

JT = Jumlah siswa yang tuntas

JS = Jumlah siswa keseluruhan

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Perencanaan Tindakan

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan dikelas IV.B. Sekolah Dasar Negeri 001 Seikijang pelajaran 2011/2012 pada semester II dengan jumlah siswa 35 orang, yang terdiri dari 19 orang laki-laki dan 16 orang perempuan. Setiap kegiatan pembelajaran didukung oleh lembar (LKS), kuis dan evaluasi. Dan pada setiap akhir siklus I dan II diadakan ulangan harian (UH), yang hasilnya digunakan sebagai untuk melakukan siklus berikutnya.

Tindakan Siklus I

Perencanaan Tindakan Siklus I

Pada siklus I materi yang disajikan dalam pembelajaran adalah kelompok benda berdasarkan asalnya. Perangkat pembelajaran yang dipersiapkan adalah

silabus, rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP). Lembar kerja siswa (LKS), Lembar soal evaluasi dan lembar aktifitas guru dan siswa.

Pelaksanaan Tindakan Siklus I

Pertemuan pertama

Pertemuan pertama dilaksanakan hari senin tanggal 23 April 2012 selama 2 jam pelajaran (2 x 35 menit) pada jam 4 dan 5, dengan materi kelompok benda berdasarkan asalnya. Jumlah siswa yang hadir adalah 35 orang.

Aktifitas guru sudah berpedoman pada RPP I. Guru sudah membuka pelajaran dan menyampaikan tujuan pelajaran dengan baik dengan bahasa yang mudah dipahami anak. Guru sudah memberi motivasi siswa dengan memberikan pujian kepada siswa dengan mengaitkan materi dalam kehidupan sehari-hari. Guru menjelaskan materi pelajaran tentang kelompok benda berdasarkan asalnya. Guru memberikan LKS untuk pemahaman anak tentang penjelasan materi di atas. Setelah guru memberikan LKS kepada masing-masing kelompok guru membantu membimbing siswa dalam mengerjakan LKS dan siswa diberikan waktu untuk mengerjakan LKS. Setelah LKS dikerjakan, siswa disuruh mempresentasikan hasil jawaban dari LKS mereka secara bergantian. Setelah siswa mempresentasikan hasil diskusinya guru menutup pelajarannya, dan memberikan tindak lanjut kepada siswa.

Pada awal kegiatan pembelajaran, siswa mempersiapkan diri untuk mengikuti pembelajaran. Siswa mendengarkan materi yang diajarkan oleh guru, setelah siswa mendengarkan pelajaran yang disampaikan guru, siswa dalam kelompoknya mendiskusikan LKS yang telah dibagikan oleh guru. Masing-masing kelompok bekerja sama dalam menjawab soal yang telah diberikan guru.

Setelah kelompok selesai menjawab tugas yang diberikan guru, masing-masing kelompok mempresentasikan laporan mereka kedepan kelas. Setelah masing-masing kelompok mempresentasikan hasilnya didepan kelas, kemudian siswa mendengarkan guru menutup pelajaran.

Pertemuan Kedua

Pada pertemuan ke dua ini, dilaksanakan pada hari selasa, jam pelajaran ke 1 dan 2 dengan materi kelompok benda berdasarkan asalnya. Penyajian dilaksanakan di kelas IV.B dengan murid hadir semua. Melanjutkan pertemuan pertama karena pada pertemuan pertama pembelajaran belum selesai.

Kegiatan pembelajaran dimulai dengan motivasi. Guru mengulang pelajaran mengingat materi yang dipelajari. Setelah guru menjelaskan guru membagikan 7 kelompok yang terdiri 3 sampai 5 orang yang masing-masing kelompok terdiri 1 – 5. Setelah kelompok terbentuk guru memberikan pertanyaan kepada siswa (1) Sebutkan benda yang berasal dari tumbuhan ? (2) Sebutkan benda yang berasal dari hewan ? (3) Sebutkan benda yang berasal dari bahan alam tidak hidup ? (4) Sebutkan 3 jenis bahan pangan dari tumbuhan ? (5) Sebutkan tiga jenis bahan sandang dari hewan ?. Setelah itu guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk berdiskusi menjawab pertanyaan tersebut. Setelah selesai berdiskusi guru mengundi nomor yang telah dibagikan. Nomor yang keluar adalah nomor 3. Setiap kelompok yang mempunyai nomor 3, guru

menyuruh siswa untuk mengacungkan tangan. Setelah itu guru meminta nomor 3 dari kelompok 2 untuk menjawab pertanyaan yang telah diberikan guru, begitu seterusnya secara bergantian.

Setelah diskusi kelompok selesai, guru menyuruh siswa untuk kembali ke tempat duduknya masing-masing. Setelah siswa kembali ke tempat duduknya, guru memberikan evaluasi kepada masing-masing individu siswa. Setelah siswa mengerjakan evaluasi, guru menyuruh siswa untuk mengumpulkan evaluasi di atas meja guru.

Siswa bersama guru menyimpulkan pelajaran, kemudian guru melakukan tindak lanjut dan menutup pelajaran.

Pertemuan Ketiga

Pada pertemuan ketiga dilaksanakan pada hari senin tanggal 30 April 2012, selama 2 jam pelajaran (2 x 35 menit) jam pelajaran ke 4 dan 5 dengan materi Proses Pembuatan Benda. Penyajian materi ini dilaksanakan oleh peneliti di kelas IV dengan jumlah 35 siswa hadir semua . Pada pertemuan ketiga ini, sebelum dilaksanakan pembelajaran kooperatif tipe *NHT*, terlebih dahulu siswa sudah duduk dalam keadaan rapi dan tenang. Guru dapat mengelola kelas dengan baik . Suasana kelas tenang pada saat guru menyampaikan tujuan pembelajaran, penyampaian informasi kegiatan serta langkah-langkah kerja.

Aktifitas guru sudah berpedoman pada RPP I. Guru sudah membuka pelajaran dan menyampaikan tujuan pelajaran dengan baik dengan bahasa yang mudah dipahami anak. Guru sudah memberi motivasi siswa dengan memberikan pujian kepada siswa dengan mengaitkan materi dalam kehidupan sehari-hari. Guru menjelaskan materi pelajaran tentang kelompok benda berdasarkan asalnya. Guru memberikan LKS untuk pemahaman anak tentang penjelasan materi di atas. Setelah guru memberikan LKS kepada masing-masing kelompok guru membantu membimbing siswa dalam mengerjakan LKS dan siswa diberikan waktu untuk mengerjakan LKS. Setelah LKS dikerjakan, siswa disuruh mempresentasikan hasil jawaban dari LKS mereka secara bergantian. Setelah siswa mempresentasikan hasil diskusinya guru menutup pelajarannya, dan memberikan tindak lanjut kepada siswa.

Pertemuan Keempat

Pada pertemuan keempat dilaksanakan pada hari selasa, tanggal 01 Mei 2012 , selama 2 jam pelajaran pada pertemuan 1 dan 2, dengan materi proses pembuatan benda. Penyajian materi ini dilaksanakan di kelas IV. Pada pertemuan ketiga ini, sebelum dilaksanakan pembelajaran kooperatif tipe *NHT*, terlebih dahulu siswa sudah duduk dalam keadaan rapi dan tenang. Guru dapat mengelola kelas dengan baik . Suasana kelas tenang pada saat guru menyampaikan tujuan pembelajaran, penyampaian informasi kegiatan serta langkah-langkah kerja.

Kegiatan pembelajaran dimulai dengan motivasi. Guru mengulang pelajaran mengingat materi yang dipelajari. Setelah guru menjelaskan guru membagikan 7 kelompok yang terdiri 3 sampai 5 orang yang masing-masing kelompok terdiri 1 – 5, Setelah kelompok terbentuk guru memberikan pertanyaan kepada siswa (1) Daun pisang bisa digunakan untuk membungkus ? (2)

Pembuatan kertas berasal dari ? (3) Jelaskan cara pembuatan kertas dari kayu ? (4) Bahan utama roti adalah tepung terigu yang berasal dari ? (5) Nasi berasal dari?. Setelah itu guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk berdiskusi menjawab pertanyaan tersebut. Setelah selesai berdiskusi guru mengundi nomor yang telah dibagikan. Nomor yang keluar adalah nomor 1. Setiap kelompok yang mempunyai nomor 1, guru menyuruh siswa untuk mengacungkan tangan. Setelah itu guru meminta nomor 1 dari kelompok 3 untuk menjawab pertanyaan yang telah diberikan guru, begitu seterusnya secara bergantian.

Setelah diskusi kelompok selesai, guru menyuruh siswa untuk kembali ketempat duduknya masing-masing. Setelah siswa kembali ketempat duduknya, guru memberikan evaluasi kepada masing-masing individu siswa. Setelah siswa mengerjakan evaluasi, guru menyuruh siswa untuk mengumpulkan evaluasi diatas meja guru. Diakhir pelajaran guru menyimpulkan pelajaran tentang materi yang dipelajari.

Guru menutup pelajaran, guru memberikan tindak lanjut dari pembelajaran dan mengingatkan siswa agar mengulangi pelajaran lagi dirumah.

Pertemuan Kelima

Pertemuan kelima dilaksanakan pada hari senin tanggal 7 Mei 2012 Setelah pertemuan ke 1, pertemuan ke 2, pertemuan ke 3, dan pertemuan ke 4, maka diadakan Ulangan Harian (UH I) pada hari senin, jam pelajaran ke 4 dan 5, dengan jumlah soal 25 buah soal objektif. Hasil ulangan harian dipergunakan untuk melihat peningkatan hasil belajar IPA dan ketuntasan belajar siswa pada materi kelompok benda berdasarkan asalnya dan proses pembuatan benda, yang dimulai dari pertemuan pertama sampai pertemuan ke empat.

Refleksi Siklus I

Berdasarkan hasil pengamatan pada siklus I, dapat disimpulkan bahwa dalam pelaksanaan model pembelajaran kooperatif tipe *NHT* (*Numbered Head Together*) sebagian siswa sudah ikut berpartisipasi dalam kegiatan belajar di dalam kelas. Kegiatan tidak hanya berfokus pada guru tetapi siswa juga sudah terlibat secara aktif dalam pembelajaran, namu perlu diadakan perbaikan pada beberapa hal, yaitu guru hendaknya membimbing siswa pada saat berdiskusi, karena pada saat diskusi sebgaiian siswa ada yang hanya diam dan ada yang mengerjakan, dan guru juga hendaknya memberikan bimbingan kepada siswa karena siswa belum terbiasa belajar dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *NHT* agar hasil belajar siswa lebih meningkat pada siklus II.

Pelaksanaan Tindakan Siklus II

Pertemuan keenam

Pertemuan ke enam siklus II dilaksanakan pada hari selasa selama 2 jam pelajaran (2 x 35 menit) jam pelajaran ke 1 dan 2, dengan materi dampak pengambilan bahan alam tanpa pelestarian. Penyajian materi dilaksanakan oleh peneliti di kelas IV dengan jumlah siswa 35. Pelaksanaan tindakan berpedoman pada RPP 3. Dengan menggunakan pelaksanaan pembelajaran model kooperatif tipe *NHT*.

Aktifitas siswa pada pertemuan pertama ini dapat bekerja aktifitas guru sudah berpedoman pada RPP I. Guru sudah membuka pelajaran dan menyampaikan tujuan pelajaran dengan baik dan dengan bahasa yang mudah dipahami anak. Guru sudah memberi motivasi siswa dengan memberikan pujian kepada siswa dengan mengaitkan materi dalam kehidupan sehari-hari. Guru menjelaskan materi pelajaran tentang kelompok benda berdasarkan asalnya. Guru memberikan LKS untuk pemahaman anak tentang penjelasan materi di atas. Setelah guru memberikan LKS kepada masing-masing kelompok guru membantu membimbing siswa dalam mengerjakan LKS dan siswa diberikan waktu untuk mengerjakan LKS. Setelah LKS dikerjakan, siswa disuruh mempresentasikan hasil jawaban dari LKS mereka secara bergantian. Setelah siswa mempresentasikan hasil diskusinya guru menutup pelajarannya, dan memberikan tindak lanjut kepada siswa.

Pertemuan Ketujuh

Pertemuan ke tujuh dilaksanakan pada hari senin selama 2 jam pelajaran (2 x 35 menit), jam ke 1 dan 2, dengan materi dampak pengambilan bahan alam tanpa pelestarian. Penyajian materi dilaksanakan di kelas IV.B dengan jumlah 35 siswa (hadir semua). Dengan menggunakan pelaksanaan pembelajaran model kooperatif tipe *NHT*. Terlebih dahulu siswa sudah duduk dalam keadaan rapi dan tenang. Guru dapat mengelola kelas dengan baik. Suasana kelas tenang pada saat guru menyampaikan tujuan pembelajaran, penyampaian informasi kegiatan serta langkah-langkah kerja.

Kegiatan pembelajaran dimulai dengan motivasi. Guru mengulang pelajaran mengingat materi yang dipelajari. Setelah guru menjelaskan guru membagikan 7 kelompok yang terdiri 3 sampai 5 orang yang masing-masing kelompok terdiri 1 – 5, Setelah kelompok terbentuk guru memberikan pertanyaan kepada siswa (1) Apa dampak dari pohon yang selalu diambil dan tidak ditanggulangi lagi ? (2) Apa perbedaan tanah gundul dan tanah tidak gundul ? (3) Apa yang terjadi jika manusia hanya menggali tanah, lalu meninggalkannya begitu saja ? (4) Jika batu-batuan dan bahan tambang di ambil terus menerus akan terjadi? (5) Emas terbuat dari ?. Setelah itu guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk berdiskusi menjawab pertanyaan tersebut. Setelah selesai berdiskusi guru mengundi nomor yang telah dibagikan. Nomor yang keluar adalah nomor 5. Setiap kelompok yang mempunyai nomor 5, guru menyuruh siswa untuk mengacungkan tangan. Setelah itu guru meminta nomor 5 dari kelompok 6 untuk menjawab pertanyaan yang telah diberikan guru, begitu seterusnya secara bergantian.

Setelah diskusi kelompok selesai, guru menyuruh siswa untuk kembali ketempat duduknya masing-masing. Setelah siswa kembali ketempat duduknya , guru memberikan evaluasi kepada masing-masing individu siswa. Setelah siswa mengerjakan evaluasi, guru menyuruh siswa untuk mengumpulkan evaluasi diatas meja guru. Diakhir pelajaran guru menyimpulkan pelajaran tentang materi yang dipelajari.

Guru menutup pelajaran, guru memberikan tindak lanjut dari pembelajaran dan mengingatkan siswa agar mengulangi pelajaran lagi dirumah.

Pertemuan kedelapan

Pertemuan ke delapan siklus II dilaksanakan pada hari selasa selama 2 jam pelajaran (2 x 35 menit) jam pelajaran ke 1 dan 2, dengan materi menghemat energi dan mengurangi pencemaran. Penyajian materi dilaksanakan oleh peneliti di kelas IV dengan jumlah siswa 35. Pelaksanaan tindakan berpedoman pada RPP 4. Dengan menggunakan pelaksanaan pembelajaran model kooperatif tipe *NHT*. Terlebih dahulu siswa sudah duduk dalam keadaan rapi dan tenang.guru dapat mengelola kelas dengan baik. Suasana kelas tenang pada saat guru menyampaikan tujuan pembelajaran, penyampaian informasi kegiatan serta langkah-langkah kerja.

Aktifitas siswa pada pertemuan pertama ini dapat bekerja Aktifitas guru sudah berpedoman pada RPP I. Guru sudah membuka pelajaran dan menyampaikan tujuan pelajaran dengan baik dan dengan bahasa yang mudah dipahami anak. Guru sudah memberi motivasi siswa dengan memberikan pujian kepada siswa dengan mengaitkan materi dalam kehidupan sehari-hari. Guru menjelaskan materi pelajaran tentang menghemat energi dan mengurangi pencemaran. Guru memberikan LKS untuk pemahaman anak tentang penjelasan materi di atas Setelah guru memberikan LKS kepada masing-masing kelompok guru membantu membimbing siswa dalam mengerjakan LKS dan siswa diberikan waktu untuk mengerjakan LKS. Setelah LKS dikerjakan, siswa disuruh mempresentasikan hasil jawaban dari LKS mereka secara bergantian. Setelah siswa mempresentasikan hasil diskusinya guru menutup pelajarannya, dan memberikan tindak lanjut kepada siswa.

Pertemuan Kesembilan

Pada pertemuan ini dilakukan di hari senin, pelajaran IPA selama 2 jam pelajaran pada jam pelajaran ke 4 dan 5 yang dilakukan dikelas IV.B dengan jumlah siswa 35 dengan materi menghemat energi dan mengurangi pencemaran. Dengan menggunakan pelaksanaan pembelajaran model kooperatif tipe *NHT*. Terlebih dahulu siswa sudah duduk dalam keadaan rapi dan tenang. Guru dapat mengelola kelas dengan baik. Suasana kelas tenang pada saat guru menyampaikan tujuan pembelajaran, penyampaian informasi kegiatan serta langkah-langkah kerja.

Kegiatan pembelajaran dimulai dengan motivasi. Guru mengulang pelajaran mengingat materi yang dipelajari. Setelah guru menjelaskan guru membagikan 7 kelompok yang terdiri 3 sampai 5 orang yang masing-masing kelompok terdiri 1 – 5, Setelah kelompok terbentuk guru memberikan pertanyaan kepada siswa (1) Dimana seharusnya kita membuang sampah ? (2) Sebutkan bahan-bahan yang tidak dapat diuraikan secara alamiah ? (3) Sampah terdiri dari 2 macam , coba sebutkan ? (4) Sebutkan contoh sampah yang termasuk organik ? (5) Sebutkan contoh sampah yang termasuk non organik ?. Setelah itu guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk berdiskusi menjawab pertanyaan tersebut. Setelah selesai berdiskusi guru mengundi nomor yang telah dibagikan. Nomor yang keluar adalah nomor 4. Setiap kelompok yang mempunyai nomor 4, guru menyuruh siswa untuk mengacungkan tangan. Setelah itu guru meminta

nomor 4 dari kelompok 7 untuk menjawab pertanyaan yang telah diberikan guru, begitu seterusnya secara bergantian.

Setelah diskusi kelompok selesai, guru menyuruh siswa untuk kembali ketempat duduknya masing-masing. Setelah siswa kembali ketempat duduknya, guru memberikan evaluasi kepada masing-masing individu siswa. Setelah siswa mengerjakan evaluasi, guru menyuruh siswa untuk mengumpulkan evaluasi diatas meja guru. Diakhir pelajaran guru menyimpulkan pelajaran tentang materi yang dipelajari.

Guru menutup pelajaran, guru memberikan tindak lanjut dari pembelajaran dan mengingatkan siswa agar mengulangi pelajaran lagi di rumah.

Pemberitahuan pelaksanaan Ulangan Harian II pada pertemuan yang akan datang, setelah 4 kali pertemuan dari RPP 3 dan RPP 4. Siswa secara Individual mengerjakan soal (UH II). Siklus II diakhiri dengan ulangan harian II yang dilaksanakan pada hari senin tanggal 2012. Ulangan Harian I dilaksanakan dua jam pelajaran. Jumlah soal Ulangan Harian (UH II) sebanyak 25 buah soal objektif. Pada pelaksanaan Ulangan Harian II, siswa tidak lagi duduk dalam keadaan bentuk kelompok tetapi bekerja secara individu.

Pertemuan Kesepuluh

Pertemuan kesepuluh dilaksanakan pada hari selasa tanggal 22 Mei 2012, setelah pertemuan ke 6, pertemuan ke 7, pertemuan ke 8, dan pertemuan ke 9, maka diadakan Ulangan Harian (UH I D) pada hari selasa, jam pelajaran ke 1 dan 2, dengan jumlah soal 25 buah soal objektif. Hasil ulangan harian dipergunakan untuk melihat peningkatan hasil belajar IPA dan ketuntasan belajar siswa pada materi dampak pengambilan bahan alam terhadap kelestarian lingkungan dan penghematan energy dan mengurangi pencemaran sumber daya alam, yang dimulai dari pertemuan ke enam sampai ke Sembilan.

Refleksi Siklus II

Selama penelitian berlangsung, untuk siklus ke II ini sudah berjalan dengan lancar baik dari siklus I. Siswa telah aktif dalam berbagai hal seperti dalam menjawab pertanyaan, dalam memberikan argumen, saling membantu, saling mendukung, mengerjakan tugas serta tanggung jawab individu dalam menghadapi diskusi semakin baik. Peneliti tidak mengalami kesulitan dalam memberikan bimbingan lagi karena sudah terbiasa dengan pembelajaran kooperatif tipe *NHT*.

Analisis Hasil Tindakan

Hasil Belajar Siswa

Hasil belajar siswa ditentukan berdasarkan hasil Skor dasar, UH I dan UH II. Perbandingan antara skor dasar dengan ulangan harian I dan ulangan harian II dilihat pada tabel di bawah ini :

Tabel 3
Hasil Belajar Siswa

Pertemuan	Jumlah Siswa	Rata-rata hasil belajar
Skor Dasar	35	64,1
Siklus I	35	70,1
Siklus II	35	77,3

Pada tabel 3 adanya peningkatan dari skor dasar ke siklus I dan II. Hal ini terlihat jelas nilai rata-rata dari skor dasar adalah 64,1 meningkat menjadi 70,1 pada siklus I. Kemudian dari siklus I menuju siklus II dari nilai rata – rata 70,1 meningkat menjadi 77,3. Pada siklus I meningkat 6 poin dan siklus II meningkat 7 point. Terjadinya peningkatan hasil belajar siswa disebabkan telah melakukan langkah-langkah penerapan model kooperatif tipe *NHT* dengan baik. Semua siswa dapat memahami materi yang sedang dipelajarinya dengan penerapan model kooperatif tipe *NHT*.

Ketuntasan hasil belajar siswa dari ulangan harian siklus I dan II juga mengalami peningkatan, untuk melihat peningkatan ketuntasan hasil belajar siswa berdasarkan skor dasar, Ulangan harian Siklus I dan Ulangan Harian Siklus II pada materi sumber daya alam setelah penerapan model kooperatif tipe *NHT* baik secara individu maupun klasikal di kelas IV.B SDN 001 Seikijang tahun pelajaran 2011/2012,

Berdasarkan hasil penelitian dapat dilihat perbandingan peningkatan ketuntasan belajar IPA dari skor dasar hanya 14 orang siswa yang tuntas dan 21 orang yang tidak tuntas. Setelah penerapan model kooperatif tipe *NHT* pada siklus I secara individu 18 orang siswa (51,43%) yang tuntas dan 17 orang siswa (48,57%) yang tidak tuntas. Jika diperhatikan pada siklus I masih ada 17 orang siswa (48,57) yang tidak tuntas, tidak tuntasnya 17 orang siswa ini disebabkan masih belum mengerti dengan penerapan model kooperatif tipe *NHT*. Siswa dikatakan tuntas secara individual jika siswa mendapat nilai minimum 65 dari seluruh siswa yang sesuai dengan KKM yang ditetapkan sekolah. Sedangkan secara klasikal siswa dikatakan tuntas apabila 75% siswa mendapat nilai minimum 65 dari seluruh siswa. Jadi secara klasikal siklus I tidak tuntas.

Pada siklus II mengalami peningkatan menjadi 30 orang siswa (85,7%) yang tuntas sedangkan 5 orang siswa (14,3%) tidak tuntas. Maka secara klasikal siklus II dapat dikatakan tuntas.

Aktifitas Guru Siklus I dan II

Dari hasil penelitian dapat dilihat pada siklus I (Pertemuan I) rata-rata aktifitas guru adalah 58,33% kemudian meningkat menjadi 66,66% pada pertemuan II. Pada pertemuan I sudah memberikan penghargaan kepada siswa karena guru sudah memperoleh nilai evaluasi.

Dapat dilihat pada table di atas bahwa pada siklus ke II rata-rata aktifitas guru meningkat pada pertemuan pertama 85,41% pertemuan ke II menjadi

91,66%. Hal ini disebabkan guru sudah mengikuti langkah-langkah yang sudah ada pada RPP. Dapat dilihat pada table dibawah ini:

Tabel 4
Aktifitas Guru

Siklus	Pertemuan	Persentase Aktivitas	Kategori
I	Pertemuan I	58,33%	Kurang
	Pertemuan II	66,66%	Cukup
	Rata-rata Aktifitas	62,49%	Cukup
II	Pertemuan I	85,41%	Baik
	Pertemuan II	91,66%	Baik Sekali
	Rata-rata Aktifitas	88,53%	Baik

Aktifitas Siswa Siklus I dan II

Dari hasil penelitian dilihat bahwa rata-rata aktifitas siswa yang di amati pada siklus II mengalami peningkatan dibandingkan dengan siklus I. Pada pertemuan pertama siklus I aktifitas siswa 59,37% dengan kategori “kurang”, pertemuan ke II rata-rata aktifitas meningkat menjadi 65,62 % dengan kategori “Cukup”. Pada pertemuan pertama siklus ke II rata-rata aktifitas siswa 81,25% dengan kategori “Baik” dan pada pertemuan ke dua mengalami peningkatan dibandingkan dengan pertemuan sebelumnya dengan rata-rata aktifitas siswa 93,75% dengan kategori “baik sekali”. Jadi aktifitas siswa selama proses pembelajaran dari siklus I dan Siklus II semakin meningkat. Peningkatan aktifitas siswa disebabkan karena siswa telah memahami dan terbiasa dengan model pembelajaran kooperatif tipe *NHT*. Dapat dilihat pada table dibawah ini:

Tabel 3 Aktifitas Siswa

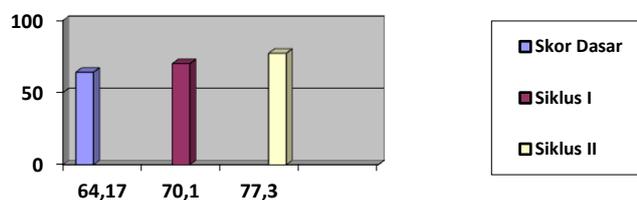
Siklus	Pertemuan	Persentase Aktivitas	Kategori
I	Pertemuan I	59,37%	Kurang
	Pertemuan II	65,62%	Cukup
	Rata-rata Aktifitas	62,49%	Cukup
II	Pertemuan I	81,25%	Baik
	Pertemuan II	93,75%	Baik Sekali
	Rata-rata Aktifitas	87,5%	Baik

HASIL PEMBAHASAN

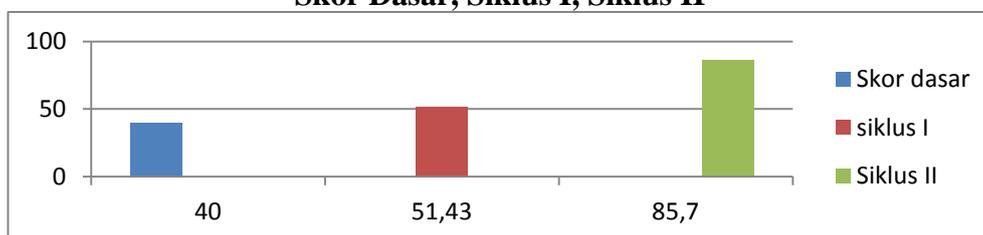
Berdasarkan hasil analisis data siklus I dan Siklus II maka penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *NHT* dalam proses pembelajaran dapat meningkatkan beberapa hal :

Hasil belajar Siswa

Pada skor dasar hasil belajar anak 64,17, siklus I hasil belajar anak 70,1 sedangkan siklus II 77,3 ini menunjukkan bahwa setiap siklus terjadi peningkatan, dapat dilihat pada grafik dibawah ini:

Grafik 4.1 Rata-rata Hasil Belajar

Untuk melihat perbandingan ketuntasan belajar berdasarkan skor dasar, siklus I dan siklus II dikelas IV B. SDN 001 Seikijang tahun pelajaran 2011/2012 dapat dilihat grafik dibawah ini :

Grafik 2 Perbandingan Individual dan Ketuntasan Klasikal Berdasarkan Skor Dasar, Siklus I, Siklus II

Berdasarkan Grafik 2 diperoleh kesimpulan pada setiap ulangan harian akhir siklus mengalami kenaikan dari skor dasar ke UH I, kemudian dari UH I ke UH II juga mengalami peningkatan, ini dikarenakan siswa telah memahami penerapan model kooperatif tipe *NHT* dengan baik, dengan demikian siswa mudah memahami materi.

Peningkatan Aktifitas Guru

Pada lembar pengamatan aktifitas guru pada siklus I rata-rata peningkatan aktifitas guru adalah 62,49% (cukup) mengalami kenaikan pada siklus II dengan rata-rata 88,53% (baik).

Peningkatan Aktifitas Siswa

Pada lembar pengamatan aktifitas siswa, dari siklus I rata-rata peningkatan siswa adalah 62,49 (cukup) mengalami kenaikan pada siklus ke II menjadi 87,5% (baik).

SIMPULAN DAN SARAN

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Heads Together* (*NHT*) dapat meningkatkan hasil belajar IPA siswa kelas IV SDN 001 Seikijang Tahun Ajaran 2011/2012.

1. Ketuntasan Hasil Belajar Siswa meningkat sebesar 51,43% pada siklus I menjadi 85,7% pada siklus II

2. Aktifitas Guru meningkat dalam pembelajaran sebesar 62,49 % pada siklus I menjadi 88,53% pada siklus II
3. Aktifitas Siswa meningkat dalam pembelajaran sebesar 62,49% pada siklus I menjadi 87,5% pada siklus II

SARAN

Dalam menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe NHT pada pelajaran IPA di kelas IV B, untuk dapat berhasil dengan baik harus didukung oleh pengelolaan kelas yang baik. Sebagus apapun model pembelajaran bila pengelolaan kelas tidak berhasil maka akan menemukan kegagalan.

DAFTAR PUSTAKA

- Slameto. 2002. *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Depdiknas
- Rohani, A. 2004. *Pengelolaan Pengajaran*. PT. Rineka Cipta : Jakarta
- Sardiman. 2010. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. PT. Raja Grafindo Persada: Jakarta
- Anita Lie. 2010. *Kooperatif Learning*. Grasindo : Jakarta
- Trianto. 2010. *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif Progresif*. PT.Rencana Medica Group: Jakarta
- Kooperatif :// penelitiantindakankelas.blogspot.com/2011/03/kelemahan-dan-keunggulan-model-pembelajaran-kooperatif.html (diakses 21/03/2011)
- Kunandar. 2011. *Guru Profesional Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dan Sukses dalam Sertifikasi Guru*. PT. Raja Grafindo Persada : Jakarta
- Mulyasa. (2010). *Praktik Penelitian Tindakan Kelas*. Bandung : Remaja Rosdakarya.
- Purwanto. (2007). *Psikologi Pendidikan*. Bandung : Remaja Rosdakarya.
- Suprijono. (2009). *Cooperative Learning*. Surabaya : Pustaka Palajar.
- Sudjana. (2009). *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung : Remaja Rosdakarya.
- Trianto. (2007). *Model Pembelajaran Terpadu*. Jakarta : Prestasi Pustaka.
- Wina Sanjaya. (2009). *Kurikulum Dan Pembelajaran*. Jakarta : Prenada Media Group.
- Isjoni. 2009. *Kooperatif Learning Efektifitas Pembelajaran Kelompok*. Alfabeta: Pekanbaru
- Slavin. 2011. *Kooperatif Learning Teori, Riset dan Praktik*. Bandung: Nusa Media
- Hariyanto. 2006. *Sains Untuk SD Kelas IV*. Jakarta : Erlangga
- Arikunto.S.2009. *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta : Bumi Aksara